

## MENGUBAH SAMPAH BOTOL PLASTIK MENJADI SAPUSEBAGAI TAMBAHAN PENGHASILAN BAGI PETUGAS KEBERSIHAN DI DESA BANYUWANGI KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK

Andi Rahmad Rahim<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Sukaris<sup>3</sup>, Mochammad Hafizh Maulana<sup>4</sup>,  
Ahmad Fikri Ramadhan<sup>5</sup>.

Dosen Universitas Muhammadiyah Gresik  
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email : maulanahafizh1905@gmail.com

### ABSTRAK

Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik belum ada kegiatan bank sampah dikarenakan oleh pihak desa mempercayai salah satu warganya untuk menjadi petugas kebersihan yang juga mengelola penjualan sampah ke pengepul dan hasilnya sebagai tambahan upah kerja dari desa. Dari penjualan tersebut 1 kilogram sampah botol plastik dihargai sebesar 2.000 rupiah yang mana pendapatan tersebut bisa dikatakan hasilnya tidak seberapa banyak. Dari hasil observasi serta sharing dengan beberapa pengurus desa dan petugas kebersihan di Desa Banyuwangi, kami menyimpulkan dan memberikan solusi untuk mengadakan kegiatan daur ulang sampah botol plastik agar dapat menambah nilai jual sampah tersebut dan mencatat hasil penjualannya ke dalam jurnal akuntansi sederhana. Sasaran dari produk yang akan dijual adalah kalangan ibu rumah tangga. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha skala *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat Desa Banyuwangi. Metode pengabdian dengan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab serta praktik langsung pengolahan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis daur ulang barang bekas ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

**Kata Kunci :** *sampah, daur ulang.*

### 1. PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan sampah yang tidak dapat hancur secara alami. Daya hancurnya terhadap lingkungan sangat besar karena plastik sangat sulit terurai. Butuh waktu untuk ratusan tahun agar dapat terurai. Tetapi nyatanya kehidupan manusia tidak akan terlepas dari adanya sampah.

Hal itu disebabkan karena masyarakat merasa telah nyaman dengan produk yang dikemas secara praktis dengan plastik sekali pakai. Sehingga harus ada cara untuk menangani hal tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan mendaur ulang sampah tersebut dan menjualnya kembali menjadi produk yang lebih berharga dan memiliki nilai jual. Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti menggunakan berbagai macam peralatan yang menggunakan bahan dasar botol plastik untuk

keperluan ataupun untuk hiasan rumah sehari-hari. Daur ulang botol plastik merupakan pemanfaatan daur ulang botol yang sudah tidak terpakai menjadi berbagai macam bahan barang ataupun produk kebutuhan kita sehari-hari, produk ini juga bukan hanya bermanfaat hiasan semata tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai suatu produk kebutuhan sehari-hari (Aediyansyah, 2018). Sampah yang di daur ulang dan diberdayakan dapat menjadi peluang atau berpotensi menjadi dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Jika barang-barang bekas ini dimanfaatkan dan didaur ulang sedemikian rupa, selain mendatangkan manfaat dan meningkatkan ekonomi keluarga, juga membantu mengatasi permasalahan sampah yang menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi suatu pemerintahan terutama kota-kota besar di Indonesia. (Sunarsi et al., 2019)

Sekarang ini sudah banyak pelaku home industry daur ulang barang bekas, karena masyarakat sudah mulai sadar tidak mudah mendapatkan pekerjaan ditengah-tengah pesaing yang sangat kompetitif. Meskipun untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan ekad menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. (Sunarsi et al., 2019).

Karena untuk merintis usaha atau membuka usaha home industry tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Jatuh bangun dalam usaha itu hal yang sangat wajar, dan butuh tekad yang sangat kuat untuk tetap eksis, apalagi bahan bakunya barang bekas, terkadang masyarakat masih memandang rendah hasil karya yang berbahan baku barang bekas. (Sunarsi et al., 2019).

Indonesia merupakan Negara dengan konsumsi botol berbahan plastik tertinggi ke-4 di Dunia. Setidaknya ada 20 perusahaan besar yang menjadi anggota Asosiasi Industri Minuman Ringan dan masih ada puluhan perusahaan minuman lainnya yang merupakan pengguna botol berbahan plastik. Berdasarkan data analisis tahun 2017-2023, diungkapkan bahwa potensi pertumbuhan permintaan di Indonesia meningkat sebesar 4,4%. (Fitriyano, 2019) Jumlah limbah botol bekas pakai berbahan plastik sebagai salah satu produk juga akan ikut meningkat setiap tahunnya. Ada banyak Negara yang menjadi pengguna botol minuman berbahan plastik dimana saat ini masih berusaha melakukan penelitian dan pengembangan terkait pengelolaan dan pengolahan limbah botol bekas. (Fitriyano, 2019)

Hal ini juga menjadi perhatian serius di Indonesia, dimana belum ada sistem yang mendukung terkait penelitian dan pengembangan dalam hal pengelolaan serta pengolahan limbah botol bekas. Dikarenakan oleh karakteristiknya yang sulit terurai secara alami maka langkah-langkah mitigasi terhadap keberadaan limbah ini harus dimulai. Selain permasalahan di atas, sebenarnya limbah botol berbahan PET memiliki potensi ekonomi karena jumlah produk limbahnya yang sangat banyak (Fitriyano, 2019)

Desa Banyuwangi adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa Banyuwangi berupa dataran rendah yaitu sekitar 5 Meter diatas permukaan air laut dengan suhu rata-rata 35-40°C. Visi Desa Banyuwangi adalah "Terwujudnya pembangunan desa yang berkeadilan dan merata guna meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera".

Hasil dari observasi, tim mendapat informasi bahwasanya di desa ada yang perlu diperhatikan masalah pendapatan yang diperoleh petugas kebersihan di Desa Banyuwangi. Sistem dari kegiatan petugas kebersihan setiap satu bulannya setor ke pengepul yang kemudian akan

memperoleh pendapatan sejumlah sampah yang telah ditimbang. Hasil pengamatan kami dari beberapa hasil pengumpulan sampah, banyak ditemukannya sampah botol plastik yang akhirnya memunculkan ide untuk mendaur ulang sampah tersebut. Dari ide tersebut tim menawarkan solusi kepada petugas kebersihan untuk membuat sapu dari botol plastik bekas yang akhirnya diterima dan disetujui. Dari hasil sampah yang telah disetorkan warga akan langsung dipilah dan diolah kemudian dijual. Dari hasil penjualan tersebut pendapatan yang awalnya sejumlah 2.000 rupiah minimal bisa 2 kali lipatnya sekitar 4.000 sampai 5.000 rupiah. Oleh karena itu tim KKN Blended Reguler kelompok 4 khususnya Program Studi Akuntansi melakukan pemanfaatan sampah botol plastik dengan mendaur ulangnya menjadi produk sapu sehingga dapat menambah pendapatan petugas kebersihan di Desa Banyuwangi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha skala home industry untuk meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat Desa Banyuwangi.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas dapat dirumuskan persoalan-persoalan yang terjadi di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar yaitu :

- a. Kurangnya pendapatan petugas kebersihan.
- b. Melimpahnya pencemaran akibat sampah plastik.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari diselenggarakannya program kerja guna menambah pendapatan petugas kebersihan di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar, yaitu :

- a. Untuk Menambah pendapatan petugas kebersihan di Desa Banyuwangi.
- b. Dapat mengurangi pencemaran akibat sampah plastik.

### **1.4 Manfaat kegiatan**

Bagi Petugas Kebersihan:

- a. Memberikan pendapatan lebih kepada petugas kebersihan di Desa Banyuwangi.
- b. Memberikan pengetahuan melalui daur ulang botol plastik bekas menjadi alat kebersihan yakni sapu.

Bagi mahasiswa :

- a. Menerapkan keilmuan Akuntansi yang di dapat selama pembelajaran di bangku perkuliahan. Yakni menumbuhkan sikap Kewirausahaan melalui kegiatan daur ualang yang kemudian diperjual belikan.

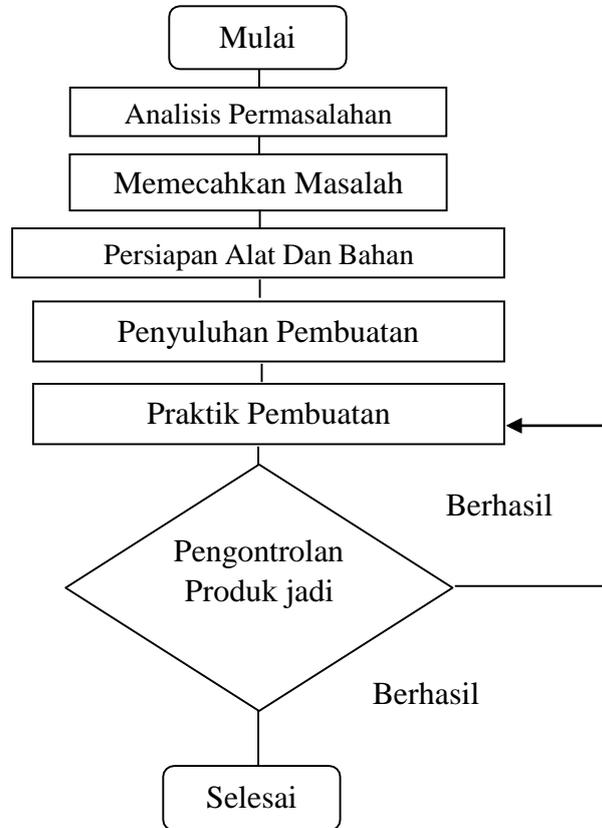
### **1.5 Pembatasan Masalah**

Mengingat akan luasnya permasalahan yang terkait dalam penulisan ini, maka penulis hanya akan membahas tentang :

- a. Hanya menggunakan sampah kering seperti botol plastik.
- b. Produk yang akan dibuat hanya alat kebersihan yakni sapu.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Model Penelitian



Gambar 1. Flowchart Penyelesaian Masalah

### 2.2 Definisi Operasional Variabel

**Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai.**

Sampah plastik adalah semua barang bekas atau tidak terpakai yang materialnya diproduksi dari bahan kimia tak terbarukan. Sebagian besar sampah plastik yang digunakan sehari-hari biasanya dipakai untuk pengemasan. Praktis, kantong plastik juga masih sering dipakai sebagai tempat sampah organik yang akan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

### 2.3 Ruang Lingkup/Objek

Metode kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kelompok 4 Program Studi Akuntansi di Desa Banyuwangi adalah mendaur ulang sampah botol plastik menjadi sapu untuk menambah penghasilan bagi petugas kebersihan. Adapun sasaran dari program ini adalah para petugas kebersihan di Desa Banyuwangi.

### 2.4 Metode pelaksanaan :

Adapun metode pelaksanaan pelatihan daur ulang botol plastik bekas menjadi sapu sebagai berikut :

1. Melakukan observasi
2. Menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Desa

Banyuwangi serta menemukan solusi yang tepat untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Melakukan penyuluhan dan praktik kepada petugas kebersihan.
4. Mengolah data dan membuat kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan program kerja yang telah berjalan.

**Tabel 1.** Metode pelaksanaan daur ulang botol plastik bekas menjadi sapu.

Praktik daur ulang botol plastik bekas	Keterangan
Tujuan	Memberikan penghasilan tambahan bagi petugas kebersihan di Desa Banyuwangi serta mengasah kreativitas dalam mendaur ulang botol bekas yang akan memiliki nilai jual yang tinggi.
Manfaat	Menambah pengetahuan dan mengasah kreativitas bagi petugas kebersihan di Desa Banyuwangi dalam mengelola sampah botol plastik agar memiliki nilai jual yang tinggi
Sasaran	Petugas kebersihan di Desa Banyuwangi
Peserta	Petugas kebersihan di Desa Banyuwangi.

Tutorial pembuatan produk daur ulang botol plastik bekas menjadi sapu meliputi:

 <p><b>Gambar 2.</b> Menyiapkan alat dan bahan pembuatan sapu.</p>	 <p><b>Gambar 5.</b> Memisahkan bagian bawah botol atau kaki.</p>
 <p><b>Gambar 3.</b> Memisahkan label dengan botol.</p>	 <p><b>Gambar 6.</b> Memotong memanjang bagian badan botol dari bawah ke atas mengikuti garis pada botol</p>
 <p><b>Gambar 4.</b> Memisahkan bagian kepala botol dengan bagian badan</p>	 <p><b>Gambar 7.</b> Membakar bagian leher botol yang sengaja disisihkan satu sebagai pengait ke pegangan sapu</p>

 <p><b>Gambar 8.</b> Merakit satu per satu botol yang telah dibentuk.</p>	 <p><b>Gambar 10.</b> Menempelkan label botol sebagai hiasan atau variasi.</p>
 <p><b>Gambar 9.</b> Membakar ujung pipa agar mudah dimasukkan ke kepala sapu</p>	 <p><b>Gambar 11.</b> Hasil produk yang telah jadi siap dijual.</p>

## 2.5 Waktu dan tempat

Adapun nama kegiatan, tempat dan waktu pelaksanaan disajikan dalam tabel berikut :

Nama	Tempat	Waktu
Observasi	Rumah petugas kebersihan	2 Maret 2021 Pukul 09.00 – 11.00 WIB
Persiapan Alat dan Bahan	Baseca mp KKN	5 Maret 2021 Pukul : 09.00 –11.00 WIB
Penyuluhan/ sosialisasi kegiatan daur ulang sapu dari botol plastik	Rumah petugas kebersihan	6 Maret 2021 Pukul : 13.00 – 14.00 WIB
Praktik pembuatan sapu dari botol plastik	Rumah petugas kebersihan	8 Maret 2021 Pukul 13.00 – 14.00 WIB
Sosialisasi pencatatan keuangan sederhana serta menyerahkan hasil penjualan sapu dari botol plastik	Rumah petugas kebersihan	9 Maret 2021 Pukul 09.00- 11.00WIB

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Adapun hasil yang diperoleh para petugas kebersihan dari sebagian ilmu kami sampaikan di antaranya :

Pertama, para petugas kebersihan mampu mengolah dan mendaur ulang sampah botol plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan demikian, para petugas kebersihan akan memiliki kreativitas yang tinggi sehingga sampah botol plastik tidak hanya disetorkan kepada Pengepul.

Kedua, para petugas kebersihan akan memiliki penghasilan tambahan dengan adanya kegiatan mendaur ulang sampah botol plastik dengan harga yang lebih tinggi.

Sosialisasi dan praktik pembuatan sapu dari daur ulang kepada petugas kebersihan di Desa Banyuwangi disajikan di gambar 12 dan 13.



**Gambar 12.** Sosialisasi serta praktik daur ulang sampah botol plastik bekas menjadi sapu dengan petugas kebersihan Desa Banyuwangi.



**Gambar 13.** Penyerahan hasil penjualan sapu dari botol plastik bekas serta sosialisasi cara pencatatan keuangan sederhana kepada petugas kebersihan di Desa Banyuwangi

#### 3.2 Pembahasan

Saat awal observasi kendala yang tim temui adalah tidak adanya bank sampah di Desa Banyuwangi sehingga tim harus observasi kembali untuk menemukan sasaran untuk proker yang akan dijalankan. Menurut narasumber menyatakan bahwa memang di Desa Banyuwangi tidak memakai sistem bank sampah karena, hasil pengumpulan sampah warga digunakan sebagai tambahan penghasilan keluarga petugas

kebersihan di Desa Banyuwangi. Awal observasi ke rumah petugas kebersihan menemukan masalah mengenai penjualan sampah kepada pengepul yang harganya relatif rendah.

Dengan demikian, untuk memaksimalkan penghasilan para petugas kebersihan di Desa Banyuwangi, kami memberikan solusi dengan menciptakan kegiatan mendaur ulang sampah botol plastik yang memiliki nilai jual tinggi. Kegiatan ini akan memberikan penghasilan tambahan kepada para petugas kebersihan dengan hasil 2 kali lipat dari harga sampah botol plastik yang dijual secara langsung kepada pengepul. Maka dari itu, langkah yang kami ambil dengan mengadakan penyuluhan dan praktik pembuatan produk daur ulang kepada para petugas kebersihan di Desa Banyuwangi diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengelola sampah terutama sampah anorganik, sehingga masyarakat dapat menjadi produktif dalam menghasilkan produk yang bernilai tinggi.

Dari pelatihan yang telah tim lakukan, peserta sangat antusias dan ikut serta dalam pembuatan sapu dari daur ulang botol plastik bekas yang telah tim dilakukan. Peserta aktif bertanya dalam proses pembuatannya dan juga bagaimana cara pemasarannya. Peserta merasa mendapat keuntungan lebih dari adanya daur ulang botol plastik tersebut karena bisa menambah nilai harga

jual botol plastik yang menurut mereka kurang dan juga dengan adanya produk sapu dari daur ulang botol plastik tersebut mereka mendapat keuntungan hingga 2 kali lipat

#### **4. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Kegiatan daur ulang botol plastik menjadi sapu ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengelola sampah terutama sampah anorganik, sehingga masyarakat dapat menjadi produktif dalam menghasilkan produk yang bernilai tinggi guna memberikan penghasilan tambahan bagi para petugas kebersihan. Serta kami berharap dengan adanya penyuluhan pencatatan akuntansi menggunakan jurnal sederhana bermanfaat bagi petugas kebersihan di Desa Banyuwangi agar tidak semata mata pencatatan penjualan ke pengepul hanya satu pihak yang memiliki pencatatan keuangannya.

##### **4.2 Keterbatasan**

Kurangnya pengetahuan para petugas kebersihan di Desa Banyuwangi terkait cara pemanfaatan dan pengolahan dalam mendaur ulang sampah botol plastik, karena selama ini botol plastik tersebut langsung dijual kepada pengepul dengan harga yang rendah atau minim. Sehingga pendapatan yang diperoleh tidak terlalu banyak serta kurangnya pemahaman petugas kebersihan akan pencatatan akuntansi sederhana dengan menggunakan jurnal sederhana.

Jumlah limbah botol bekas pakai berbahan plastik sebagai salah satu produk juga akan ikut meningkat setiap tahunnya. Ada banyak Negara yang menjadi pengguna botol minuman berbahan plastik dimana saat ini masih berusaha melakukan penelitian dan pengembangan terkait pengelolaan dan pengolahan limbah botol bekas.

##### **4.3 Saran**

Kami berharap agar petugas kebersihan bahkan masyarakat sekitar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha skala home industry untuk meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat Desa Banyuwangi. Metode pengabdian dengan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab serta praktik langsung pengolahan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis daur ulang barang bekas ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi petugas kebersihan untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aediyansyah, A. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Daur Ulang Botol Bekas (Pet) Berbasis Web. *Jurnal Riset Informatika*, 1(1), 11–16.  
<https://doi.org/10.34288/jri.v1i1.5>
- Fitriyano, G. (2019). Tinjauan Potensi Pemanfaatan Botol Bekas Berbahan Polyethylene Terephthalate (PET) di Indonesia. *Eksergi*, 16(1), 18. <https://doi.org/10.31315/e.v16i1.2747>
- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 188–193. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1720>